

IbM kelompok ibu ramah remaja

Lutfi Nurdian Asnindari, Istinengtyas Tirta Suminar

Prodi Keperawatan FIKES Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: lutfi.asnindari@unisayogya.ac.id

Abstrak

Ibu adalah teman terdekat remaja di rumah setelah teman seusianya ketika di luar rumah. Akan tetapi, di masyarakat masih banyak ibu yang belum menyadari permasalahan-permasalahan terkini yang dialami serta perubahan yang terjadi pada mereka. Masalah remaja yang muncul di Dusun Temuwuh Lor antara lain, adanya remaja yang merokok, mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, mengkonsumsi alkohol atau Napza. Hasil wawancara dengan ibu yang memiliki remaja didapatkan bahwa ibu belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bahaya Napza, alkohol, rokok dan permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, ibu belum memahami bagaimana teknik berkomunikasi dengan remaja yang efektif. Dengan IbM ini, diharapkan ibu dapat memahami tentang permasalahan remaja khususnya tentang Napza, HIV-AIDS, kesehatan reproduksi remaja secara lebih luas serta teknik komunikasi dengan remaja. Luaran dari IbM ini adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu serta naskah publikasi.

Kata kunci: remaja; ibu; kesehatan reproduksi

1. Pendahuluan

Balecatur merupakan desa yang paling luas di Kecamatan Gamping. Wilayah dusun Balecatur pada sisi utara berupa daerah datar yang subur, sedangkan di selatan berupa daerah perbukitan padas yang agak tandus. Desa Balecatur dengan luas 931.705 Ha terdiri dari 18 dusun, 54 RW dan 130 RT dengan batas utara Desa Sidomulyo dan Sidokarto Godean, Sleman, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ambarketawang Gamping, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bangunjiwo Kasihan, Bantul dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Argomulyo Sedayu, Bantul (Anonim, 2014). Dusun Temuwuh Lor merupakan dusun di bagian selatan Desa Balecatur, sehingga wilayah ini merupakan daerah pegunungan padas. Dusun Temuwuh Lor memiliki 12 RT yang terbagi dalam daerah perumahan dan perkampungan.

Masa remaja merupakan masa dimana remaja dihadapkan pada berbagai konflik yang terjadi akibat perubahan-perubahan yang ada dalam diri mereka, seperti perubahan fisik, emosional, dan sosial, yang mana perubahan tersebut akan berbenturan dengan adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Di usia remaja akan banyak masalah dan tekanan yang akan dialami berkaitan dengan perubahan tersebut. Akhir-akhir ini banyak permasalahan remaja yang kerap muncul, permasalahan itu menjadi sangat kompleks dan memiliki dampak yang sangat buruk.

Remaja mengalami permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian besar karena peta kerawanan kasus perilaku negatif remaja makin meningkat. Permasalahan yang dihadapi remaja (*adolescence*) umumnya lebih rumit karena kematangan diri yang belum maksimal. Dengan perubahan seperti yang ini maka masa remaja merupakan salah satu masa yang penting sekaligus rawan dalam masa perkembangan anak. Kerawanan masa perkembangan remaja berkaitan dengan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa.

Permasalahan remaja yang ada di dusun Temuwuh Lor adalah adanya remaja menggunakan Napza dan minum-minuman keras, terdapat remaja yang mengalami *unintended pregnancy*. Dari hasil wawancara dengan ibu yang mempunyai remaja di dusun Temuwuh Lor, didapatkan data bahwa ibu belum mengetahui secara dalam Kesehatan reproduksi, bahaya Napza serta hubungannya dengan resiko penyakit HIV-AIDS.

Adanya peranan orang tua terutama ibu sebenarnya sangat dibutuhkan dalam perkembangan psikologis remaja, terutama pada proses pencarian jati diri. Peranan aktif, pendampingan dan pengawasan terhadap perkembangan remaja dapat memberikan pengaruh positif bagi remaja serta mencegah remaja menghadapi permasalahan yang mungkin akan dihadapi pada usia mereka. Kurangnya pengetahuan serta keahlian ibu dalam berkomunikasi dengan remaja juga dapat memicu *gap* antara ibu dan anak remajanya.

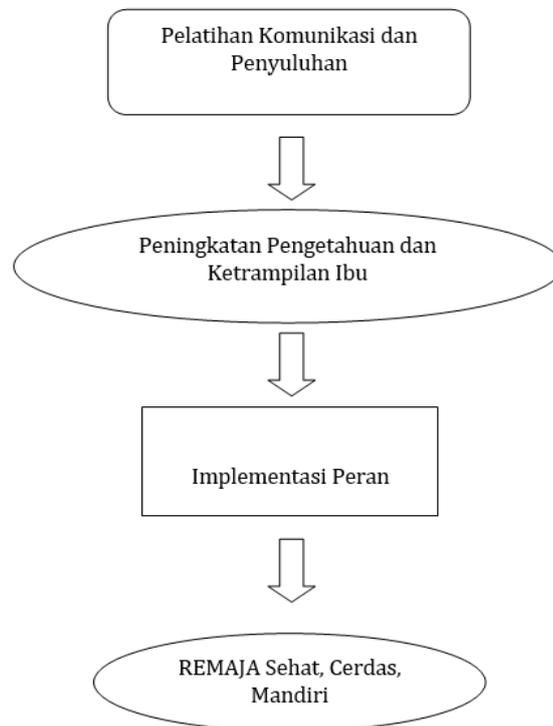
2. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim bersama ibu dari remaja selaku mitra mengidentifikasi beberapa permasalahan kelompok ibu dengan remaja di dusun tersebut. Permasalahan tersebut adalah:

- Adanya remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja, seperti minum-minuman beralkohol, merokok dan Napza.
- Adanya kejadian remaja mengalami *unintended pregnancy*.
- Ibu dari remaja di dusun Temuwuh Lor belum mengetahui tentang bahaya NAPZA, HIV-AIDS, dan permasalahan kesehatan reproduksi remaja serta teknik efektif berkomunikasi dengan remaja.

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan strategi pelaksanaan dari solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Program penguatan ibu ramah remaja dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- Metode Kerjasama
- Metode Brainstorming
- Metode Pelatihan
- Metode Praktek dan Pendampingan
- Metode Monitoring dan Evaluasi



Gambar 1. Gambaran IPTEK yang Diimplementasikan

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Rincian aktifitas pelaksanaan pengabdian masyarakat pada setiap tahap dijelaskan sebagai berikut.

Tahap persiapan dilakukan sebanyak dua kali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan koordinasi bersama mitra. Kegiatan IbM kelompok ibu ramah remaja dilakukan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

Brainstorming dengan kader kesehatan dan kelompok ibu di dusun Temuwuh Lor Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta. Brainstorming dilakukan dengan kader kesehatan dan kelompok ibu di Dusun Temuwuh Lor Gamping Sleman sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 1 Desember 2017 dan 17 Desember 2017.

Kegiatan ini fokus menggali informasi dari tokoh masyarakat dan kader serta ibu di dusun temuwh Lor tentang pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi remaja. Pandangan mereka tentang permasalahan remaja di Dusun Temuwuh Lor terutama berkaitan dengan penggunaan Miras dan kejadian hamil di luar nikah. Mayoritas dari TOMA, kader dan ibu mengharapkan pengembangan program untuk menurunkan angka kejadian tersebut.

Penyuluhan dan penguatan peran Ibu dalam penanggulangan bahaya NAPZA pada remaja kerjasama dengan ruang rehabilitasi NAPZA RS Grhasia DIY. Sudah dilakukan penyuluhan dan penguatan peran ibu dalam penanggulangan NAPZA pada remaja. Penyuluhan dilakukan bekerjasama dengan RS Grhasia Prov DIY khususnya dengan perawat yang bertugas di ruang rehabilitasi NAPZA RS Grhasia. Kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan rutin ibu-ibu di Dusun Temuwuh Lor Balecatur Gamping Sleman pada tanggal 14 Januari 2018. Acara tersebut dihadiri 43 orang ibu. Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan dengan memberikan pertanyaan singkat dan pemberian door prize maka dapat disimpulkan pengetahuan ibu-ibu tentang penanggulangan NAPZA pada remaja semakin meningkat.



Gambar 2. Pendidikan kesehatan pada kelompok Ibu tentang HIV AIDS

Pendidikan kesehatan dan penguatan peran Ibu dalam penanggulangan bahaya HIV AIDS pada remaja. Pendidikan kesehatan tentang HIV AIDS dilakukan setelah materi NAPZA. Materi disampaikan sebagai kelanjutan dampak dari pemakaian NAPZA dan perilaku menyimpang lain yang dilakukan remaja. Kegiatan juga dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2018.



Gambar 3. Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Pendidikan Kesehatan tentang reproduksi remaja dilakukan pada tanggal 14 Januari 2018, baik secara oral maupun dengan memberikan media-media pendidikan kesehatan bagi ibu agar ibu selalu mengingat pentingnya peran ibu dalam mencegah kenakalan remaja dan mencegah munculnya masalah kesehatan reproduksi remaja.

Pelatihan ketrampilan komunikasi pada remaja dilakukan pada kelompok yang lebih kecil, berfokus pada ibu yang memiliki remaja. Pelatihan ini bertujuan agar teknik komunikasi ibu kepada remaja menjadi lebih optimal sehingga remaja menjadi lebih betah di rumah. Pelatihan dihadiri oleh 18 orang ibu.



Gambar 4. Pelatihan Komunikasi dengan Remaja

Penyusunan Modul tentang komunikasi remaja dan kesehatan reproduksi remaja yang akan diserahkan kepada kader kesehatan yang membina kelompok ibu di dusun tersebut. Modul tentang komunikasi remaja dan kesehatan reproduksi remaja dibuat dan diberikan kepada ibu yang memiliki remaja. Selain itu modul diberikan kepada kader kesehatan di Dusun temuwuh Lor Gamping Sleman Yogyakarta. Modul tersebut diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu jika IbM ini sudah selesai, sehingga dapat digunakan menjadi sumber bacaan terutama bagi ibu yang mempunyai akses informasi terbatas, misalnya ibu dengan ekonomi di bawah rata-rata.



Gambar 5. Evaluasi Pemahaman Ibu tentang Kespro Remaja

Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pemberian informasi baik melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan. Hasil evaluasi pengetahuan, sebesar 100% ibu-ibu mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir kegiatan. Pendampingan dan monitring dilakukan sesudah IbM ini selesai dilakukan dengan tetap menjalin kerjasama dan komunikasi dengan mitra, terutama tetap dilakukannya pengembangan program untuk selalu membaharui informasi ibu terkait kesehatan remaja agar angka kejadian kehamilan di luar nikah dan juga kenakalan remaja lain terus menurun di dusun tersebut.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat IbM Kelompok Ibu Ramah Remaja telah terlaksana dengan baik, dengan luaran :

- a. Peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja
- b. Peningkatan pengetahuan ibu tentang HIV AIDS pada remaja

- c. Peningkatan ketrampilan ibu tentang komunikasi pada remaja
- d. Tersusunnya modul teknik komunikasi dengan remaja

5. Ucapan Terima Kasih

IbM ini didanai oleh hibah internal UNISA Yogyakarta, oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Ketua LPPM Universitas 'Aisyiyah. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dukuh Temuwuh Lor, Ketua Dasawisma Dusun Temuwuh Lor, Kader Posyandu dan semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- BKKBN (2010). Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Percontohan. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi
- Asnindari, L.N. (2015) Sentra Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja. Laporan kegiatan program IbM DIKTI. Tidak dipublikasikan.